

**ANALISIS PERBEDAAN PROGRAM DAN PELAPORAN CORPORATE
SOCIAL RESPONSIBILITY PADA BUMN DAN BUMS: STUDI *CONTENT*
ANALYSIS PERUSAHAAN SEMEN DI INDONESIA**

Puteri Kusumaning Tyas

Akutansi/ Fakultas Bisnis dan Ekonomika
puputciprud@gmail.com

Abstrak - Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan komitmen perusahaan terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dengan melibatkan karyawan dan masyarakat maupun pemangku kepentingan lainnya untuk meningkatkan bisnis dan pembangunan yang baik. Akhir-akhir ini, semakin banyak perusahaan yang telah menerapkan program CSR dan melaporkan CSR. Dengan struktur kepemilikan perusahaan yang berbeda-beda akan mempengaruhi desain program dan pelaporan yang digunakan. Penelitian ini bertujuan mengetahui lebih dalam program, pelaporan CSR pada perusahaan semen BUMN dan BUMS di Indonesia. Penelitian dilakukan pada empat perusahaan semen di Indonesia dengan struktur kepemilikan yang berbeda. Temuan dari peneliti ini terdapat pada perbedaan program maupun standar dalam pelaporan masing-masing perusahaan. Perusahaan semen swasta menggunakan standar internasional, sedangkan perusahaan semen milik pemerintah tidak semuanya menggunakan standar internasional. Program pada masing-masing perusahaan memiliki fokus yang sama yaitu ekonomi, sosial, lingkungan namun dalam penerapan memiliki karakteristik yang berbeda-beda masing-masing perusahaan.

Kata kunci: CSR, Pelaporan CSR, PT Semen Indonesia Tbk., PT Semen Baturaja Tbk., PT Indocement Tbk., PT Holcim Indonesia Tbk.

Abstract - Corporate Social Responsibility (CSR) is one of the company's commitments to sustainable economic development by involving employees and the community and other stakeholders to improve business and development that is good. These days, a growing number of companies that have implemented CSR program and reported CSR. With the structure ownership and different design will be affected program and reporting that is used. This research aims to "get higher in the program, reporting CSR in cement company state-owned enterprises and BUMS in Indonesia. Research was done in four companies cement in Indonesia with a different ownership structure. Hits from researchers are found in different programs and standards on reporting each company. Cement private companies to use the international standard, while government-owned cement not all of them will use international standards. In

each program companies have a focus on the same, namely economic, social, environmental but in the implementation with various characteristics each company.

Key Words : CSR, CSR Reporting, PT Semen Indonesia Tbk., PT Semen Baturaja Tbk., PT Indocement Tbk., PT Holcim Indonesia Tbk.

PENDAHULUAN

Perusahaan sebagai salah satu penggerak dalam pembangunan negara. Dewasa ini, perkembangan ekonomi yang semakin maju mengakibatkan banyak perusahaan saling bersaing dalam perekonomian. Di Indonesia, perusahaan sudah mulai berkembang pesat. Baik perusahaan yang dimiliki pemerintah maupun perusahaan swasta masing-masing turut serta berperan aktif dalam meningkatkan perekonomian. Tidak hanya sebagai pembuat regulasi saja, pemerintah juga memiliki peran dalam perubahan perekonomian. Namun akhir-akhir ini banyak perusahaan swasta ataupun asing yang berusaha menjadi pesaing bagi usaha milik pemerintah. Terlihat pada banyaknya lapangan pekerjaan bukan dari pemerintah, yang tidak hanya bertujuan mencari profit tapi juga menaikkan taraf hidup masyarakat sekitar. *Global Compact Initiative* (2002) menyebutkan dalam meningkatkan perekonomian, perusahaan seharusnya tidak hanya terfokus pada peningkatan *profit* saja, namun harus memperhatikan *people* dan *planet* yang mana ketiga komponen tersebut menjadi fokus utama dalam pelaksanaan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Pasal 74 Undang-undang No. 40 tentang Perseroan Terbatas mengandung makna, mewajibkan tanggung jawab sosial dan lingkungan mencakup pemenuhan peraturan perundangan terkait, penyediaan anggaran tanggung jawab sosial dan lingkungan (Daniri, 2008). Seperti perusahaan semen dapat memberikan dampak negatif sebagian penduduk setempat, dikarenakan adanya aktivitas operasional perusahaan yang dapat merusak fasilitas umum yaitu berupa rusaknya jalan dikarenakan truk-truk semen yang sering melewati, polusi udara, dan sebagainya. Dengan permasalahan seperti itu dapat diminimalisir dengan melakukannya program

CSR misalnya dengan pengobatan gratis, pemberdayaan masyarakat, penanaman pohon, pembangunan jalan. Global Reporting Initiative (GRI) merupakan salah satu standar internasional yang banyak digunakan oleh perusahaan-perusahaan asing.

Di Indonesia, hampir semua perusahaan terbuka sudah melaksanakan program CSR, namun belum diikuti dengan pelaporan khusus pelaksanaan program CSR dan hanya melaporkannya dalam laporan tahunan. Seperti diatur dalam UU No.40 pasal 66 ayat 2 tahun 2007 menyatakan bahwa laporan tahunan juga memuat pertanggungjawaban sosial dan lingkungan. Dengan struktur kepemilikan perusahaan yang berbeda akan mempengaruhi desain program dan pelaporan CSR, seperti yang diungkapkan Mohd. Ghazali (2007) menggunakan data CSR yang ada pada laporan tahunan yaitu menghubungkan pengaruh struktur kepemilikan dalam penerapan CSR dengan pelaporan dan Soliman et al (2012) menghubungkan penilaian CSR dengan kepemilikan oleh institusi dan asing, hasilnya yaitu struktur kepemilikan akan mempengaruhi desain program maupun pelaporan suatu perusahaan. Namun, berbeda pada hasil penelitian ini bahwa tidak ditemukannya keterkaitan antara struktur kepemilikan dengan CSR yang diterapkan (Fauzi et al, 2007).

Penelitian-penelitian di atas masih terbatas pelaporan CSR yang diungkapkan pada laporan tahunan dan menggunakan metode data kuantitatif. Sejauh ini, penelitian yang menganalisis hubungan desain program dan pelaporan CSR masih sedikit. Oleh sebab itu, menarik bagi peneliti membahas *research gap* tersebut untuk mengetahui sejauh mana hubungan struktur kepemilikan (BUMN dan BUMS) dengan desain program dan pelaporan CSR pada perusahaan semen di Indonesia. Karena BUMN dan BUMS memiliki sistem hukum yang sama yaitu perseroan, namun dengan kepemilikan yang berbeda.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode *content analysis* untuk menjawab *research question* yang didukung data sekunder yang sudah dikumpulkan. *Content analysis* merupakan metode yang digunakan mulai dari mengumpulkan dokumen dan

menganalisis isi dokumen tersebut. Data-data ini didapat dengan cara membandingkan penelitian-penelitian yang terkait, jurnal dan website dari ketiga perusahaan yang ingin diteliti. Jenis penelitian ini adalah *basic research*, dimana penelitian ini untuk menganalisis perbedaan program dan pelaporan CSR pada perusahaan semen BUMN dan BUMS. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang konsep CSR dan fakta-fakta yang ada dari pelaksanaan CSR di perusahaan. Penelitian ini dapat membantu para pengembang ilmu untuk lebih memahami mengenai hubungan pelaporan dan desain program CSR pada BUMN dan BUMS.

Penelitian ini akan mengkaji empat perusahaan yang bergerak dalam bidang yang sama yaitu perusahaan semen, namun dengan kepemilikan yang berbeda. Alasan peneliti memilih perusahaan semen karena berkaitan langsung dengan keadaan alam sekitar dalam kegiatan operasionalnya dan Indonesia termasuk salah satu negara yang kaya akan sumber daya alam. Obyek penelitian yang peneliti ambil yaitu PT Semen Indonesia, PT Semen Baturaja, PT Indocement Tunggul Prakarsa dan PT Holcim Indonesia dimana keempat perusahaan tersebut berbeda dalam kepemilikannya. PT Semen Indonesia dan PT Semen Baturaja merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), PT Indocement Tunggul Prakarsa dan PT Holcim Indonesia merupakan perusahaan milik swasta yang mana pemilik saham mayoritas adalah pihak asing. Penelitian menggunakan data CSR perusahaan pada periode tahun 2012, namun juga menggunakan data mengenai informasi lain CSR yang dilakukan perusahaan dari pihak luar perusahaan. Pada penelitian ini, terdapat empat *mini research question*. Dalam menjawab *mini research question* peneliti menggunakan metode yang sama yaitu melihat data-data perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan utama dalam penelitian ini terdapat pada *mini research question* ke tiga dan empat.

Desain program CSR yang dijalankan masing-masing Perusahaan

Peneliti menemukan bahwa dalam penerapan CSR yang ada di masing-masing perusahaan kurang lebih sama yaitu mengurangi bahan bakar utama dalam produksi semen maupun pengurangan penggunaan air. PT Semen Indonesia memiliki kegiatan utama dalam penerapan CSR, yaitu dalam bidang lingkungan; ketenagakerjaan dan kepatuhan kerja; keselamatan dan kesehatan kerja; kemasyarakatan; tata kelola, komitmen dan keterikatan. Dalam bidang lingkungan perusahaan berupaya menyempurnakan model pengelolaan lingkungan berkelanjutan, guna mewujudkan industri semen ramah lingkungan dan kesinambungan usaha. Penerapan CSR dalam ketenagakerjaan dan kepatuhan kerja didukung dengan keberadaan pekerja yang andal. Sedangkan pada keselamatan dan kesehatan kerja (K3) perusahaan telah mendapatkan pengakuan dan sertifikasi internasional yaitu menerapkan K3. Dengan kegiatan operasional dan pengelolaan, perusahaan memiliki mekanisme penerapan tanggung jawab sosial, melalui pembentukan satuan kerja khusus yang merencanakan, menjamin dan mengevaluasi kegiatan kemasyarakatan. Untuk mengantisipasi adanya benturan kepentingan, maka Direksi SI tidak memiliki saham perseroan baik secara langsung maupun tidak.

PT Semen Baturaja (SB) melaksanakan kegiatan dengan mengadopsi dari kegiatan yang ada pada Program Bina Lingkungan berdasarkan Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-05/ MBU/ 2007 seperti Bencana Alam, Pendidikan dan Latihan, Peningkatan Kesehatan, Sarana dan Prasarana, Saran Ibadah dan Pelesetarian Lingkungan. Pada pelaksanaan bantuan bencana alam pada tahun 2012 SB telah menganggarkan Rp 332 juta namun hingga desember 2012 anggaran tersebut hanya terealisasi Rp 5,77 juta. Sedangkan pada pendidikan dan latihan SB melakukan kegiatan-kegiatan antara lain bantuan pendidikan dan pelatihan untuk mahasiswa. Untuk kegiatan sarana dan prasarana umum kegiatan yang dilakukan antara lain bantuan sarana bermain Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), bantuan perbaikan jalan di lingkungan sekitar pabrik dan berpartisipasi pada program

pemerintah mengenai kebersihan di daerah aliran sungai. Pemberian bantuan untuk renovasi tempat ibadah disekitar lingkungan juga dilakukan SB sebagai pelaksanaan CSR. Program terakhir yang dilakukan SB adalah pelestarian alam dimana SB ikut berpartisipasi pada kegiatan hari lingkungan hidup bersama badan lingkungan hidup kabupaten dan propinsi, selain itu juga bantuan pembuatan kajian dampak lingkungan masyarakat OKU dan pemberian bibit pohon mahoni.

PT Indocement Tungal Prakarsa memiliki 5 program CSR yang pertama yaitu kinerja ekonomi dimana meningkatnya volume penjualan semen dan produk lainnya, serta diikuti keberhasilan dalam melaksanakan program efisiensi dalam operasional dan optimalisasi produksi. Disamping itu, INTP menggunakan bahan baku alternatif antara lain *trass*, *flyash* dan *slag*. Sebagian besar bahan baku yang digunakan diperoleh dari hasil tambang sendiri dan dibeli dari pihak lain. Nilai sumber daya manusia ditunjukkan dengan menjadikan karyawan sebagai salah satu pemangku kepentingan yang memiliki fungsi strategis dalam upaya menciptakan bisnis yang berkelanjutan. Adanya Perjanjian Kerja Bersama (PKB), dimana perjanjian disepakati oleh pihak serikat pekerja dan manajemen merupakan bentuk komitmen perusahaan pada pemenuhan hak kebebasan berserikat dan berpendapat bagi para karyawan. Sedangkan pada nilai sosial ditunjukkan dengan membangun kesejahteraan bersama. INTP berkomitmen untuk memenuhi tanggung jawab sosialnya secara internal maupun eksternal.

Program CSR yang diterapkan pada PT Holcim Indonesia terdiri dari beberapa program yaitu kontribusi ekonomi, keamanan kerja dan kesehatan (K3), hak asasi manusia, tanggung jawab terhadap masyarakat dan pemangku kepentingan, tata kelola perusahaan dan sumber daya alam. Kontribusi ekonomi yang dijalankan HIL berupa pemakaian batubara semakin dikurangi meskipun produksi semen semakin bertambah dengan memanfaatkan limbah industri dan pertanian yang pengelolaannya dilakukan oleh unit *Geocycle*, lalu menekan pemakaian listrik dan tenaga panas serta mengurangi jumlah klinker dalam semen. Pada K3 HIL mewujudkannya melalui

pelatihan kerja, seperti memberikan panduan mengemudi secara aman untuk perusahaan pengangkut limbah, pengoperasian forklift. Sedangkan dalam kesehatan kerja diwujudkan dengan karyawan yang bekerja di lokasi berdebu wajib mengenakan pelindung diri. Pada hak asasi manusia HIL dengan memprioritaskan pekerja lokal, terutama di lokasi pabrik baru di Tuban. Pada tanggung jawab terhadap masyarakat dan pemangku kepentingan diwujudkan melalui adanya kegiatan dan kinerja perusahaan yang dilaksanakan dengan mengikuti enam pilar pembangunan keberlanjutan (*community development*). Program yang terakhir yaitu tata kelola perusahaan seperti *job desc* yang jelas sehingga adanya pengendali ataupun pihak yang bertanggung jawab di suatu departemen. Adanya etika dan prosedur kerja baik perorangan maupun kolektif. Fungsi kepatuhan menjunjung dan menerapkan sepenuhnya pedoman kerja diseluruh jajaran perusahaan dalam kegiatan operasionalnya.



Perbandingan Desain Program BUMN dan BUMS
Tabel 1

Perusahaan	BUMN		BUMS	
	Semen Indonesia	Semen Baturaja	INTP	Holcim Indonesia
<ul style="list-style-type: none"> • Sosial 	<ul style="list-style-type: none"> • Ketenagakerjaan dan Kepatuhan Kerja • Keselamatan dan Kesehatan Kerja • Kemasyarakatan <p>Contoh: Ketersediaan pelayanan kesehatan kepada karyawan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sosial • Pendidikan • Kesehatan <p>Contoh: Bantuan saran bermain pendidikan anak usia dini.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai Sosial • Nilai Sumber Daya Manusia <p>Contoh: Membina hubungan industrial yang harmonis, pemberian kompensasi kepada karyawan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kesehatan dan Keselamatan Kerja • Personil dan Hak Asasi Manusia • Tanggung Jawab Sosial dan Pemangku Kepentingan <p>Contoh: Memprioritaskan pekerja lokal</p>
<ul style="list-style-type: none"> • Ekonomi 	<ul style="list-style-type: none"> • Tata Kelola • Komitmen dan Keterikatan <p>Contoh: Adanya perubahan dari <i>operating holding</i> hingga yang terakhir <i>strategic holding</i>.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Ekonomi • Binaan Usaha <p>Contoh: Bantuan untuk puskesmas dan posyandu sekitar.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai Ekonomi • Tata Kelola Perusahaan <p>Contoh: Melibatkan perusahaan lokal dalam rantai pasokan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Dampak Ekonomi dan Kostruksi Berkelanjutan • Kepatuhan dan Tata kelola perusahaan <p>Contoh: Memanfaatkan limbah industry.</p>
<ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan <p>Contoh: Menggunakan material pembantu dari hasil daur ulang, proses produksi kering.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan <p>Contoh: Berpatisipasi pada program pemerintah yaitu kebersihan aliran sungai dan pemberian tong sampah.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai Lingkungan <p>Contoh: Menggunakan bahan baku alternatif</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Iklim dan Energi <p>Contoh: Memanfaatkan materi bekas dan limbah sebagai alternatif bahan bakar dan bahan baku.</p>

Pelaporan CSR pada BUMN dan BUMS di Indonesia

Sebagai bentuk kepatuhan terhadap prinsip-prinsip keberlanjutan dan sebagai informasi mengenai *corporate social responsibility* maka PT Semen Indonesia (SI), bersama PT Semen Padang (ST) dan PT Semen Tonasa (ST) melaporkan kegiatan CSR apa saja yang dilakukan dengan membuat laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) setiap tahunnya. Dalam pembuatan pelaporan secara umum tidak adanya pembatasan informasi yang disampaikan. Sebagai data kuantitatif, laporan ini menyertakan informasi dari kurun waktu periode sebelumnya. Mekanisme pengumpulan, analisa serta pengukuran data kuantitatif maupun informasi lain yang dibutuhkan mengacu pada *Sustainability Reporting Guidelines* (SRG) versi 3.1 dan *Metal Mining Sector Supplement* (MMSS) dari *Global Reporting Initiative* (GRI). SI melakukan uji tingkat pemenuhan atas laporan ini kepada GRI di Amsterdam. Hasil pengujian dinyatakan dalam tingkat A, yang menunjukkan bahwa indikator inti sudah dinyatakan secara menyeluruh dalam laporan ini, dilengkapi dengan indikator tambahan. Tingkat A tidak menunjukkan kualitas kinerja keberlanjutan, namun menunjukkan rujukan informasi yang mengacu pada pedoman SRG GRI. Sedangkan, PT Semen Baturaja (SB) membuat laporan yang disebut *Community Development and social responsibility* setiap tahunnya. Belum adanya undang-undang yang mengatur SB tetap melaporkan kegiatan tersebut, meskipun tidak menggunakan standar yang ada.

Laporan CSR dari INTIP disebut dengan laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*). *Sustainability Report* (SR) berisi informasi pemenuhan *corporate social responsibility* yang dilaksanakan INTIP dalam kurun waktu 1 Januari hingga 31 Desember 2012. Laporan keberlanjutan ini merupakan kesinambungan dari laporan sebelumnya yang diterbitkan pada tahun sebelumnya. Laporan ini disusun berdasarkan prinsip materialitas, dengan menampilkan topik-topik keberlanjutan yang meliputi aspek ekonomi, lingkungan dan sosial. Meskipun mengikuti acuan GRI, INTIP belum melakukan penjaminan atas laporan ini. Namun INTIP menjamin

kebenaran atas seluruh informasi yang disampaikan dalam pelaporan ini. Terkait dengan tingkat aplikasi yang merujuk pada pedoman pelaporan dari GRI, maka INTP menyatakan bahwa laporan ini berada pada tingkat A. Sebagai bentuk laporan atas CSR yang dilaksanakan, PT Holcim Indonesia (HIL) membuat *Sustainability Development (SD)*. SD mencakup kegiatan yang dijalankan HIL mulai dari 1 Januari hingga 31 Desember 2012 dalam upayanya mencapai sasaran pembangunan berkelanjutan. Laporan ini merupakan kelanjutan laporan pembangunan berkelanjutan tahun 2011, dan data yang disajikan dapat dibandingkan dengan data tahun sebelumnya. Laporan ini tidak hanya mencakup CSR yang dilaksanakan saja, namun semua operasional HIL yang berada di Indonesia. Dalam penyusunan SD, HIL menggunakan pedoman GRI versi 3.1.

Perbandingan Desain Pelaporan BUMN dan BUMS

Tabel 2

Perusahaan	BUMN		BUMS	
	Semen Indonesia	Semen Baturaja	INTP	Holcim Indonesia
Pelaporan	<i>Sustainability Report</i>	<i>Community Development and Social Responsibility</i>	<i>Sustainability Report</i>	<i>Sustainability Development</i>
Standar Pelaporan Yang digunakan	GRI	-	GRI	GRI
Periode Pelaporan	Setiap tahun	Setiap tahun	Setiap tahun	Setiap tahun

Dilihat dari desain program BUMN dan BUMS masing-masing telah memuhi ketiga fokus utama dalam CSR yaitu Sosial, Ekonomi, Lingkungan. Dari ketiga bagian ini dapat berkembang menjadi beberapa bagian seperti Sosial dapat berupa Hak Asasi Manusia (HAM), tenaga kerja; Ekonomi antara lain tata kelola organisasi, pengembangan masyarakat; Lingkungan seperti tata kelola organisasi lingkungan (ISO 26000, 2010).

Tidak semua BUMN menggunakan standar yang ada, sedangkan perusahaan dengan kepemilikan swasta (asing) mengacu pada standar internasional yaitu GRI. Kepemilikan asing menjadi salah satu faktor dalam desain program maupun

pelaporan, karena asing akan mengikuti perkembangan internasional maupun di Negara asal.

Perbedaan Desain Program dan Pelaporan CSR BUMN dan BUMS

Tabel 3

	BUMN	BUMS
Desain Program	Sosial, Ekonomi, Lingkungan semua terpenuhi.	Sosial, Ekonomi, Lingkungan semua terpenuhi.
Pelaporan CSR	Tidak semua menggunakan standar GRI.	Menggunakan standar GRI.

Dari program yang telah dilaksanakan oleh keempat perusahaan terlihat bahwa perusahaan semen dari BUMS dalam penerapan program CSR tidak semata-mata hanya karna adanya undang-undang yang mengatur, namun perusahaan tersebut melakukannya karena adanya kepedulian terhadap masyarakat sekitar maupun lingkungannya. Sedangkan, pada perusahaan semen BUMN menerapkan CSR dengan latar belakang adanya undang-undang yang mengatur dimana BUMN harus mengikuti peraturan yang telah dibuat oleh pemerintah sendiri. Jika dilihat dalam konsep Carrol bahwa penerapan CSR memiliki latar belakang ataupun motif.

Program CSR dengan konsep Piramida CSR

Tabel 9

Nama Perusahaan	Konsep Piramida CSR
PT. Semen Indonesia	<i>Responsabilitate Legal</i>
PT. Semen Baturaja	<i>Responsabilitate Legal</i>
PT. Indocement Tunggal Prakarsa	<i>Responsabilitate Ethic</i>
PT. Holcim Indonesia	<i>Responsabilitate Ethic</i>

Pada PT. Semen Indonesia dapat dikatakan termasuk *Responsibilitate Legal*, dimana PT. Semen Indonesia menerapkan program CSR karna adanya tekanan undang-undang yang mengatur bukan karna kepedulian perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Pada Semen Baturaja (SB) juga termasuk

Responsibilitate Legal, karena perusahaan BUMN cenderung melakukan program CSR adanya undang-undang yang mengatur terlihat pada program yang dijalankan dan pelaporan yang disajikan. PT. Semen Baturaja belum menggunakan standar pelaporan yang ada karena tidak adanya undang-undang yang mewajibkan bahwa diharuskan untuk melaporkan dan menggunakan standar pelaporan yang ada, sehingga PT. Baturaja tidak menggunakan standar pelaporan yang ada. Sedangkan, PT. Indocement Tunggul Prakarsa termasuk *Responsibilitate Etic* karena menyajikan pelaporan CSR dengan menggunakan standar yang berlaku meskipun tidak adanya undang-undang yang mengatur. Pada PT. Holcim Indonesia sama dengan INTP, dimana Holcim menerapkan CSR tidak hanya karena undang-undang namun melihat dari masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan

KESIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan bahwa BUMS tidak sembarangan dalam menerapkan program CSR dan malah memiliki peranan penting bagi masyarakat sekitar maupun Negara, seperti membantu perekonomian daerah setempat dan menjaga kelestarian lingkungan. Sedangkan, pada perusahaan semen milik negara, dimana perusahaan sebagai salah satu aktor utama dalam pembangunan ekonomi suatu Negara turut memberikan bantuan seperti mengurangi penggunaan air, menjaga kelestarian lingkungan, mengedepankan penduduk sekitar untuk bekerja di perusahaan. Pada pelaporan CSR BUMN dan BUMS memiliki perbedaan, dimana BUMN belum semua menggunakan standar pelaporan yang ada dikarenakan kurangnya pengetahuan maupun kesadaran atas kebutuhan *stakeholder*. Sedangkan, BUMS menyusun pelaporan sesuai standar yang ada dan mengikuti perkembangan secara internasional, karena pembaca laporan tidak hanya satu Negara saja namun pembaca dapat berasal dari berbagai Negara sehingga perusahaan ini menyusun pelaporan CSR sesuai standar internasional yaitu GRI.

Tidak adanya undang-undang terkait pelaporan CSR bukan berarti tidak ada manfaatnya dari penyajian tersebut. BUMS menggunakan standar yang ada karena dengan mengikuti standar yang ada maka dapat terlihat apa saja program CSR yang belum sesuai dengan yang direncanakan maupun bagaimana respon dari penerima program tersebut. Standar GRI melibatkan pembaca dengan adanya lembar umpan balik dimana pembaca memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan, sehingga dimasa yang akan datang semakin memberikan informasi yang layak. Jika dilihat dari latar belakang penerapan CSR BUMN termasuk pada *Responsabilitate Legal*. Karena adanya tekanan undang-undang yang mengatur bukan karna kepedulian perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Sedangkan pada BUMS termasuk *Responsabilitate Ethic*. Karena menyajikan pelaporan CSR dengan menggunakan standar yang berlaku meskipun tidak adanya undang-undang yang mengatur. Pada BUMS dimana penerapan CSR tidak hanya karena undang-undang namun melihat masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amran, Azlan dan S. Susela Devi. 2008. *“The Impact Of Government and Foreign Affiliate Influence on Corporate Social Reporting (The Case of Malaysia)”*. *Accounting, Auditing, and Accountability Journal*, Vol. 23, No. 4, hal 386-404.
- Anonim, 2006. **Pedoman Laporan Keberlanjutan**. (online). <http://www.globalreporting.org/resource/library/Bahasa-Indonesia-G3-Reporting-Guidelines.pdf>, diakses pada 9 maret 2014.
- Belal, Ataur Rahman. 2008. **Corporate Social Responsibility Reporting in Developing Countries: The Case of Bangladesh**. ISBN 978-0-7546-4588-7.
- Carroll, A. B. 1991. *The Pyramid of Corporate Social Responsibility: Toward the Moral Management of Organizational Stakeholders*. Business Horizons.

- Daniri, A. 2008. **Standarisasi tanggung jawab sosial perusahaan.** (online).
www.pkbl.bumn.go.id, diakses pada 9 maret 2014.
- Darwin, Ali. 2006. “**Akuntabilitas, Kebutuhan, Pelaporan dan Pengungkapan CSR bagi Perusahaan di Indonesia**”. *Economics, Business Accounting Review*. Edisi III.
- Deegan, C. 2002. “**Introduction the Legitimising Effect of Social and Environmental Disclosure- a Theoretical Foundation**”. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*. Vol. 15 No. 3 pp. 282-311.
- Fauzi, Hasan. Mahoney, L., Rahman, A. 2007. **Institutional Ownership and Corporate Social Performance: Empirical Evidence from Indonesian Companies.** *Issues in Social and Environmental Accounting Journal*, Vol. 1, No. 2, hal 334-347.
- Ghazali, Mohd. 2007. **Ownership Structure and Corporate Social Responsibility Disclosure: some Malaysiam Evidence.**
<http://www.emeraldinsight.com.pustaka.ubaya.ac.id/journals.htm?issn=1472-0701&volume=7&issue=3&articleid=1611294&show=html>, diakses tanggal 9 Maret 2014)
- Hadi, N. dan Sabeni, A. 2002. **Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Go Publik di Bursa Efek Indonesia.** *Jurnal Maksi*. Vol. 1.
- ISO- International Organization for Standardization. 2009. **Social Responsibility – ISO 26000.** (online). (http://www.iso.org/iso/social_responsibility, diakses tanggal 9 Maret 2014)
- Kementerian Negara BUMN. **Daftar BUMN.** Kementerian BUMN. (online). (<http://www.bumn.go.id/daftar-bumn/>, diakses tanggal 9 Maret 2014)
- Kotler, P. dan Nancy, L., 2005. **Corporate Social Responsibility.** John Wiley&Sons, Inc.: New Jersey.
- Machmud, Novita dan Chaerul D. Djakman. 2008. “**Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Laporan Tahunan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006**”.
- OECD. 2004. **OECD Principles of Corporate Governance, OECD Publication Service.**

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 47 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.
- Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-05/ MBU/ 2007 Tentang Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan.
- PT Semen Baturaja (Persero). Tbk. ***Community Development and Social Responsibility***. (online). (<http://semenbaturaja.co.id/>, diakses tanggal 9 Maret 2014)
- PT Indocement Tungal Prakarsa. Tbk. ***Sustainability Report***. (online). (<http://www.indocement.co.id/aspx/home2.aspx>, diakses tanggal 9 Maret 2014)
- PT Semen Indonesia (Persero), Tbk. ***Sustainability Report***. (online). (<http://www.semenindonesia.com/>, diakses tanggal 9 Maret 2014)
- PT Holcim Indonesia. Tbk. ***Sustainability Development***. (online). (<http://www.holcim.co.id/>, diakses tanggal 9 Maret 2014)
- Soliman, L. El din, M. Sakr, A. 2012. **Ownership Structure and Corporate Social Responsibility: An Empirical Study of The Listed Companies In Egypt**. *The International Journal of Social Sciencies*, Vol. 5, No.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 19 Tahun 2003 Tentang Badan Usaha Milik Negara
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 1997 Tentang Lingkungan Hidup.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.
- UN Global Compact. 2006. Towards Corporate Social Responsibility. (online). (unglobalcompact.org/system/.../7310/.../mansour_group_csr_report.pdf, diakses pada 10 Maret 2014)